

IMPLEMENTASI MEDIA BRAILLE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

DI KELAS VIII MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2014/2015



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Desty Prasetyaningtyas

11420108

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desty Prasetyaningtyas
NIM : 11420108
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini **TIDAK TERDAPAT KARYA YANG PERNAH DIAJUKAN UNTUK MEMPEROLEH GELAR KESARJANAAN DI PERGURUAN TINGGI LAIN** dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 14 Oktober 2014



Yang menyatakan

Desty Prasetyaningtyas
NIM. 11420108

SURAT PENGANTAR BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Desty Prasetyaningtyas

NIM : 11420108

Tempat, tanggal lahir : Magelang, 11 Desember 1992

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan Jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk Instusi saya menempuh S1.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya.

Terimakasih.

Yogyakarta, 14 Oktober 2014

Yang menyatakan



Desty Prasetyaningtyas

NIM. 11420108



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Desty Prasetyaningtyas
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Desty Prasetyaningtyas
NIM : 11420108
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MEDIA BRAILLE DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VIII
MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2014/2015

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2014
Pembimbing

Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I
NIP. 19590114 199803 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/0108/2014

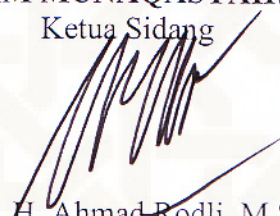
Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : IMPLEMENTASI MEDIA BRAILLE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VIII MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Desty Prasetyaningtyas
NIM : 11420108
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 21 Oktober 2014
Nilai Munaqasyah : A/B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

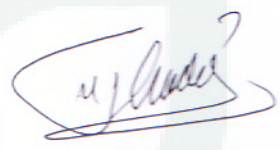
Ketua Sidang


Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si
NIP: 19590114 198803 1 001

Penguji I



Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP: 19660305 199403 1 003

Penguji II


Nurhadi, M.A.
NIP: 19680727 199703 1 001

Yogyakarta, 30 OCT 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP: 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا {2} وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا

يَحْتَسِبُ {3} وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا {4}

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَكْفِرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمِ لَهُ أَجْرًا {5}

“Wa man yattaqilaaha yaj'al lahuu makhrojaa wa yarzuquhu min haisu laa yahtasib.. wa man yattaqillaaha yaj'al lahu min amrihi yusroo.. wa man yattaqillaaha yukaffir 'anhu sayyi-aatihii wa yu'dhim lahuu ajroo..”

“Barangsiapabertakwapada Allah, maka Allah memberikanjalankeluarkepadanyadanmemberirezekidariarah yang tidakdisangka-sangka..Barangsiapa yang bertaqwapada Allah, maka Allah jadikanurusannyamenjadimudah..barangsiapa yang bertaqwapada Allah akandihapuskan dosa2nya danmendapatkanpahala yang agung” (QS. Ath-Thalaq: 2, 3, 4, 5)¹

“Anglaras eline banyu, angeli, ananging ora

keli” (Sunan Kalijaga)²

¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya Special for Woman*, (Bandung : Syaamil Cipta Media, 2005), hlm 558.

²Disampaikan oleh Radjasa Mu'tasim dalam perkuliahan Islam dan Budaya Lokal pada semester VI.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta:

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRAK

DESTY PRASETYANINGTYAS (11420108), Implementasi Media Braille dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Braille sebagai alat bantu atau sarana dalam pembelajaran bahasa Arab bagi para tunanetra dan mengetahui faktor-faktor pendukung serta penghambat jalannya pembelajaran. Sebagai mata pelajaran wajib yang diajarkan di madrasah, bahasa Arab juga diberikan kepada siswa tunanetra di MTs Yaketunis tanpa pengucualian baik tuntutan penguasaan materi maupun metode penilaian yang digunakan. Diharapkan, keberadaan media Braille sebagai sarana yang membantu dalam pembelajaran, dapat terimplementasikan dengan baik. Sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada tahun ajaran 2014/2015, Siswa kelas VIII MTs Yaketunis berjumlah 6 siswa yang terdiri dari 3 siswa kelas VIII A dan 3 siswa kelas VIII B. Pelaksanaan pengajaran di Madrasah ini berlangsung sebagaimana pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di Madrasah yang lain. Untuk membantu proses belajar dalam pelajaran bahasa Arab, sekolah memiliki kebijakan, yaitu adanya mata pelajaran lain yang disebut dengan Qowa'idul Imla'.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif analitik yaitu dengan prosedur pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran bahasa Arab dengan media Braille di kelas VIII MTs Yaketunis sudah terimplementasikan dengan baik. Sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini didukung oleh beberapa faktor yaitu, adanya guru yang menguasai dalam bidangnya, adanya mata pelajaran Qowa'idul Imla', serta adanya kegiatan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) di luar madrasah. Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu perbedaan latar belakang pendidikan siswa, kesulitan siswa dalam membedakan harakat di akhir kata, serta belum tersedianya sumber belajar dalam bentuk tulisan Braille. Seperti perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik, yang pada umumnya tidak berasal dari SD LB Yaketunis, sehingga mereka sedikit mengalami kesulitan dalam penguasaan baca-tulis Braille, namun hal ini dapat teratasi dengan keberadaan mata pelajaran tambahan yaitu Qowa'idul Imla' serta adanya kegiatan TPA dalam asrama Yaketunis.

Kata Kunci : Implementasi, Braille, Media Pembelajaran.

التجريد

دستي فرستيانغتياس (11420108) تنفيذ وسائل طريقة بريل عند تعليم اللغة العربية في الصف الثامن بالمدرسة ياكيتونيس الثانوية يوكياكرتا السنة الدراسية 2014/2015 البحث. يوكياكرتا : قسم تعليم اللغة العربية كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية 2014.

والهدف في هذا هو البحث لمعرفة كيفية صبّ طريقة بريل إعانة كانت أو وسيلة عند تعليم اللغة العربية للأعمى ومعرفة عوامل الدّعم والعائق التعليمي. اللغة العربية كالمادّة الواجبة لطلاب الأعمى في المدرسة، كذلك أيضا يعطى لطلاب الأعمى في المدرسة ياكيتونيس الثانوية، مطالبة تمكن مادّة كانت ام طريقة التقييم المستعملتان. المرجو، تحقّق طريقة بريل في التّعلم جيّدا. حتى يتّصل إلى غاية التّعليم في السنة الدراسية 2014/2015، طلاب الصف الثامن بالمدرسة ياكيتونيس الثانوية سنة، يتكوّن من ثلاثة طلاب في الصف الثامن (A) وثلاثة طلاب في الصف الثامن (B). عمليّة تعليم اللغة العربية في هذه المدرسة مثل ما توجد في المدارس الأخرى. ولمساعدة العمليّة الدراسية في تعليم اللغة العربية، المدرسة لديها النّظام يعني وجود درس قواعد الإملاء.

هذا البحث بحث كفيّ، طريقة جمع البيانات هي الملاحظات والمقابلات والوثائق. تحليل البيانات بطريقة الوصفي التحليلي فهو بإجراءات جمع البيانات وتخفيض البيانات والإستنتاج.

نتيجة هذا البحث هي أنّ تعليم اللغة العربية بوسائل طريقة بريل في الصف الثامن بالمدرسة ياكيتونيس الثانوية قد تحقّق جيّدا. حتى يحصل الطلاب على غاية التّعليم. والعوامل لهذا التحقيق هي وجود المدرّس الذكيّ ووجود درس قواعد الإملاء ووجود عملية تعليم القرآن الكريم خارج المدرسة. مع أنّ هناك المشكلة التي يوجّهها الطلاب و هي الخلفية التعليمية والصعوبة في تمييز الحركات عند آخر الكلمة وعدم مصادر التّعلم بشكل كتابة بريل. مثل الخلفية التعليمية للطلاب الذين لا يتخرّجون من المدرسة ياكيتونيس الابتدائية المتميّزة، فيصعبون في القراءة و كتابة بريل، ولكن كلّ ذلك يمكن التغلب عليها بوجود الدرس الإضافي وهو قواعد الإملاء ووجود عملية تعليم القرآن الكريم في مسكن ياكيتونيس.

الكلمة الرئيسية : التنفيذ ، بريل ، وسيلة التّعليم.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------|--------------------|
| ا | Alif | | tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | B | Be |
| ت | Tā' | T | Te |
| ث | Śā' | Ś | es titik di atas |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Hā' | Ḥ | ha titik di bawah |
| خ | Khā' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Żal | Ż | zet titik di atas |
| ر | Rā' | R | Er |

| | | | |
|---|------|------|-------------------------|
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sīn | S | Es |
| ش | Syīn | Sy | es dan ye |
| ص | Ṣād | Ṣ | es titik di bawah |
| ض | Dād | Ḍ | de titik di bawah |
| ط | Tā' | Ṭ | te titik di bawah |
| ظ | Zā' | Ẓ | zet titik di bawah |
| ع | 'Ayn | ...' | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gayn | G | Ge |
| ف | Fā' | F | Ef |
| ق | Qāf | Q | Qi |
| ك | Kāf | K | Ka |
| ل | Lām | L | El |
| م | Mīm | M | Em |
| ن | Nūn | N | En |

| | | | |
|----|--------|------|----------|
| و | Waw | W | We |
| هـ | Hā' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ...' | Apostrof |
| ي | Yā | Y | Ye |

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis muta' aqqidīn

عدّة ditulis 'iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis ni' matullāh

زكاة الفطر ditulis zakātul-fitri

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

____(kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

____(dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. *fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يسعي ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مجيد ditulis *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)*

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. *fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. *fathah + wau mati, ditulis au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

نوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين, سيدنا و مولانا

محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah terpilih sebagai penyampai *Risalah* dan penuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Atas *Rahman* dan *Rahim*Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Media Braille dalam Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”, sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam laporan ini peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat pada kesempatan ini peneliti ingin menghaturkan ucapan terimakasih dengan sangat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.Hamruni M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs.H.Ahmad Rodli M.Si selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, menyumbangkan ide, memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti demi terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya.
3. Bapak Dr. Abdul Munip, M.Ag, selaku penasihat akademik yang telah memberikan bimbingan selama peneliti berproses di jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap siswa tunanetra kelas VII, VIII, IX, dan teman serta guru-guru di MTs Yaketunis yang telah bekerjasama dengan baik, sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
6. Teruntuk jiwa yang menjadi kekuatan dan cahaya dalam hidupku, Muhammad Wachid Abrori, terimakasih telah hadir dan menjadi separuh aku. Erat genggam tanganmu adalah isyarat tanpa koma dari ke-Maha Agungan-Nya.Untukku. Hanya untukku.
7. Ayahanda Pininto Kun Kacaryodan ibunda Sri Iin Setyawati,Adinda Devi Yunita Sandyaningtyas serta keluarga besar Magelang yang selalu memberikan kasih sayang tiada tara, mendoakan, memotivasi dan memberikan semangat demi selesainya skripsi ini.

8. Abah Jamuji, Ummi Umu Khulsum, Adinda Ziyana Walidatussholihah, Muhammad Faris Taqiyyudin, Amira Aura Azka serta keluarga besar Lamongan yang selalu mensupport dan senantiasa mendoakan, Terimakasih.
9. Sahabat-sahabat yang selalu menemani dari awal perkuliahan, Fatimah Az Zahra, Dini Latifah, Ukhrowiyatul Fauzi, Jangan pernah lelah menjadi sahabatku.
10. Mbak Siwi, Mbak Lika, Kakak Ika Ilyana Ulya, Bu Heni, Mbak Leha, Kakak Hening Rachma, Bu Aini, terimakasih nasehatnya selama ini.
11. Sahabat-sahabat saya PBA '11 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang mana telah banyak memberikan motivasi dan semangat sejak pertama masuk kuliah hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Teman-teman PPL-KKN intregatif: Pinta Astuti, Nurul Aini, M Fatchur Rochman Soleh, Saprialman, Siti Nurhayati, Cici Fitriyana, Elvi Suharni, Mucharor, dan Hening Rachma SE, yang telah memberikan segenap tenaga dan pikirannya selama melaksanakan tugas PPL-KKN.
13. Saudariku yang selalu menginspirasi semangat menggebu, dek Wardatunnida.
14. Saudari seperjuanganku dek Ara yang selalu ada saat suka dan duka.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadikan amal yang baik dan akan selalu mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam karya ilmiah. Hal tersebut peneliti sadari karena keterbatasan pengetahuan peneliti, walaupun dengan segala daya dan upaya peneliti telah curahkan agar memperoleh hasil maksimal. Namun peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 01 Oktober 2014

Peneliti,

Desty Prasetyaningtyas

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRAK ARAB | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | ix |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xviii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| E. Kajian Pustaka | 6 |
| F. Landasan Teori | 7 |
| G. Kerangka Berpikir | 16 |
| H. Metode Penelitian..... | 17 |
| I. Sistematika Pembahasan | 21 |

| | | |
|----------------|---|----|
| BAB II | GAMBARAN UMUM MTs YAKETUNIS | |
| | A. Letak Geografis | 22 |
| | B. Sejarah dan Perkembangan | 23 |
| | C. Visi, Misi, dan Tujuan | 27 |
| | D. Struktur Organisasi | 28 |
| | E. Guru dan Siswa..... | 36 |
| | F. Kurikulum | 41 |
| | G. Sarana dan Prasarana | 42 |
| | H. Gambaran Pembelajaran Bahasa Arab | 44 |
| BAB III | PEMBAHASAN | |
| | A. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Yaketunis | 47 |
| | 1. Tujuan Pembelajaran | 48 |
| | 2. Materi Pembelajaran | 52 |
| | 3. Metode Pembelajaran | 54 |
| | 4. Sumber Belajar | 56 |
| | 5. Media Pembelajaran | 57 |
| | 6. Interaksi Pembelajaran | 67 |
| | 7. Evaluasi | 70 |
| | 8. Guru..... | 71 |
| | 9. Siswa..... | 72 |
| | B. Faktor Pendukung dan Penghambat Jalannya Implementasi Media Braille dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Yaketunis Yogyakarta | 74 |

| | |
|---------------------------|----|
| 1. Faktor Pendukung..... | 74 |
| 2. Faktor Penghambat..... | 76 |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 78 |
| B. Saran-saran | 80 |
| C. Kata Penutup | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| CURRICULUM VITAE | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka pembaruan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.²⁷ Salah satunya adalah berkembangnya pemerataan kemampuan berbahasa. Yang pada akhirnya hal ini merupakan potret dari hasil pembelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa merupakan suatu sistem yang melibatkan banyak komponen. Komponen-komponen tersebut sangat berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran bahasa. Diantara komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode, sumber belajar, pembelajar atau siswa serta guru.

Kemampuan bahasa Arab sangatlah penting. Sebab, bahasa inilah yang mampu membantu dalam pemahaman Al-qur'an dan hadits. Sudah menjadi hal yang wajar ketika bahasa Arab yang merupakan bahasa asing dijadikan momok bagi para peserta didik dalam belajar. Terlebih bagi para penyandang tunanetra yang tidak mampu memberfungsikan indera penglihatan mereka sebagai indera utama dalam belajar bahasa Arab.

²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 3.

Namun bukan menjadi hambatan, ketika pembelajaran bahasa Arab ini disajikan dengan media Braille yang merupakan perkembangan penemuan dari Braille alfabet. Media yang disajikan dalam bentuk susunan enam titik (*six-dot cell*) dengan dua titik horisontal dan tiga titik vertikal.²⁸ Sistem ini dikembangkan untuk memungkinkan para tunanetra untuk bisa membaca dan menulis. Sehingga pada nantinya, seluruh peserta didik mampu memiliki kemampuan berbahasa Arab tanpa terkecuali.

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran utama yang harus dicapai setelah proses pembelajaran selesai. Metode dan pendekatan yang tepat untuk mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar merupakan hal yang harus diperhatikan ketika merancang suatu rencana pembelajaran.

Dengan demikian pemilihan metode sangat penting agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hal itu senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surakhmad, bahwa metode adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. John D. Latuheru mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar). Selanjutnya Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa media adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk

²⁸ J David Smith, *Sekolah Inklusif*, (Bandung: Nuansa, 2012), hlm 247.

lebih mempertinggi efektifitas serta efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan seoptimal mungkin. Oleh karena itu, dari berbagai pendapat para ahli kita dapat menyimpulkan bahwa: Media pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan dan isi materi pembelajaran sebagai usaha untuk mempermudah menyampaikan informasi dari sumber belajar kepada penerima informasi, dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian maka seorang pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar harus dapat memilih antara media yang cocok dengan materi yang akan diberikan kepada siswanya.

Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai mengakibatkan materi tidak tersampaikan dengan sempurna. Pemilihan media pembelajaran juga harus memperhatikan kondisi siswa sebagai subjek pembelajaran. Pemilihan media belajar seyogyanya harus disesuaikan dengan kondisi siswanya. Siswa tunanetra berbeda kondisinya dengan tuna rungu, begitu pula dengan siswa normal, semua siswa memiliki kekhususan dalam melakukan pembelajaran. Berikut ini kita akan lebih membahas bagaimana siswa tunanetra mengatasi keterbatasannya dalam belajar yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan media Braille. Pengetahuan tentang sifat-sifat ruang dari benda yang biasa dilakukan lewat penglihatan, dapat dilakukan pula dengan rabaan. Di sini pengalaman kinestetis memegang peranan penting. Dengan rabaan anak tuna netra bisa tahu tentang bentuk benda, besar kecilnya, bahkan mempunyai kelebihan yaitu bisa mengerti

halus kasarnya (teksture) dan daya lenting (elastisitas) serta berat ringannya suatu benda.²⁹

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk meneliti, bagaimana pembelajaran bahasa Arab dengan media Braille tersebut berlangsung, serta faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan media Braille dalam pembelajaran bahasa Arab bagi para penyandang tunanetra. Peneliti akan fokus melakukan penelitian di kelas VIII dengan pertimbangan bahwa kelas VIII sudah memiliki kemampuan dasar dalam baca-tulis Braille serta belum terlalu fokus untuk menghadapi Ujian Nasional. Penelitian ini akan terfokus pada pengamatan proses pembelajaran bahasa Arab siswa, dengan judul, “ Implementasi Media Braille dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, dapat di ambil beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah implementasi media Braille dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan media Braille dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015?

²⁹ Ipan Hidayatulloh, *Pemilihan Media yang Tepat bagi Tunanetra*, <http://psibkusd.wordpress.com/about/a-tunanetra/pemilihan-media-pembelajaran-yang-tepat-bagi-siswa-tunanetra/> , akses 12 Mei 2014.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi media Braille dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan media Braille dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

D. Kegunaan

1. Teoritik

Sebagai informasi/ kontribusi baru bagi pengembangan penelitian di bidang pendidikan bahasa Arab.

2. Praktis

Sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas dalam upaya penggunaan media Braille dalam pembelajaran bahasa Arab bagi para penyandang tunanetra. Serta diharapkan, penelitian ini dapat menjadi motivasi dan menambah wawasan bahwa belajar Bahasa Arab itu mudah dan dapat dilakukan oleh siapapun tanpa memandang keterbatasan fisik.

3. Kepustakaan

Menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan khususnya dan masyarakat pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Peneliti sudah membaca beberapa skripsi mahasiswa jurusan Tarbiyah yang memiliki tema yang hampir sama dengan tema yang diambil peneliti yang dapat dijadikan sebagai gambaran umum bagi peneliti. Salah satunya skripsi yang ditulis oleh saudari Isnaini Fajarwati Nur Utami, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PGMI, 2014 dengan judul *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis (Studi Kasus di Kelas VI MIN Yogyakarta I Mlati, Sleman Yogyakarta*. Skripsi ini meneliti pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan metode kualitatif. Penelitian tersebut banyak membahas tentang pembelajaran PAKEM serta penerapannya. Sedangkan penelitian ini banyak membahas tentang Braille, penerapan, serta faktor penghambat dan pendukungnya.

Kemudian skripsi yang disusun oleh saudari Nurul Fasekhah, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PBA, 2007, tentang *Profesionalisme Guru dalam Mengajarkan Bahasa Arab bagi Tunanetra*. Di sini, peneliti hanya fokus pada guru yang mengajar dan tidak terlalu banyak membahas tentang realitas implementasi pembelajaran di kelas.

Penelitian oleh saudara Ahmad Qory Mubarak, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PBA, 2009, tentang *Problematika Pembelajaran Qiro'ah di MTs Yaketunis kelas VII (Tinjauan segi Problematika Non-Linguistik)*. Penelitian ini sama dilihat dari obyek penelitiannya yaitu satu lokasi sekolah. Namun aspek yang diteliti berbeda. Penelitian yang akan dilakukan ini adalah

penelitian yang akan difokuskan pada pengamatan proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media Braille di kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta.

Selanjutnya adalah skripsi yang disusun oleh saudara Muhammad Salwa Arraid, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PBA 2014. Tentang *Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Akademik 2013/2014*. Penelitian ini sama dilihat dari obyek penelitiannya yaitu satu lokasi sekolah. Namun aspek yang diteliti berbeda. Penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang akan difokuskan pada pengamatan proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media Braille di kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta.

F. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.³⁰ Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *oxford advance learner's dictionary* bahwa implementasi adalah “put something into effect”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak dan efek).³¹

³⁰ Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) , hal. 246.

³¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Kompetensi 2002) , hal. 93.

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut :“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut : “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

2. Media Pembelajaran³²

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Adapun *National Education Association* (NEA) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Fleming menyebut media dengan istilah mediator yang diartikan sebagai penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses

³² Sukiman, *Konsep Dasar Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2012), hlm 28.

belajar, peserta didik dan isi pembelajaran. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Sementara itu menurut Anderson, media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media

seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi kapan saja diperlukan.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu yang lebih singkat lima sampai sepuluh menit. Misalnya, bagaimana proses pelaksanaan ibadah haji dapat direkam dan diperpendek prosesnya menjadi lima sampai sepuluh menit, demikian pula proses kejadian manusia dari pertemuan sel telur dengan sperma hingga lahir menjadi seorang bayi. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Misalnya, proses terjadinya gempa bumi yang hanya kurang dari satu menit dapat diperlambat sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik bagaimana proses terjadinya gempa tersebut.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar

peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer yang dapat disebar keseluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja, sehingga media tersebut dapat digunakan untuk banyak kelompok di tempat yang berbeda dalam waktu yang sama.

c. Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai komponen. Salah satunya yang tidak kalah penting adalah komponen media. Media memiliki fungsi dan kegunaan yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan efektifitas pencapaian hasil belajar.

1) Fungsi Media Pembelajaran

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

2) Kegunaan Media Pembelajaran

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

- c) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk meningkatkan keinginan belajar dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- d) Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pembelajaran.
- e) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

3. Braille

Huruf braille adalah huruf atau sejenis tulisan sentuh untuk orang tunanetra (buta). Sistem ini diciptakan oleh seorang Perancis yang bernama Louis Braille yang buta disebabkan kebutaan waktu kecil. Dalam buku *Tell Me When – Science and Technology*, Louis Braille menciptakan Sistem Braille pada tahun 1829.

Huruf Braille adalah suatu sistem yang menggunakan kode berupa titik-titik yang ditonjolkan untuk menunjukkan huruf, angka dan simbol-simbol lainnya. Sistem ini berdasarkan pada susunan enam titik (*six-dot*

cell) dengan dua titik horisontal dan tidak ada titik vertikal.³³ Sistem ini dikembangkan untuk memungkinkan para tunanetra seperti halnya bisa membaca dan menulis. Sebelumnya, pada tahun 1517, sebuah sistem membaca untuk para tunanetra diciptakan. Huruf Alfabet diukir pada balok kayu agar tunanetra dapat membaca. Sistem ini memang sangat membantu perkembangan membaca para tunanetra di masa itu, tetapi ada kekurangannya yaitu para tunanetra tidak dapat membayangkan bentuk huruf ketika mereka ingin menulis.

Dengan adanya kekurangan ini, Braille mencoba menciptakan sistem yang lebih lengkap. Sistem Braille yang ia ciptakan terdiri dari sejumlah titik. Setiap huruf Alfabet diwakili oleh gabungan titik. Gabungan titik ini ditekan pada kertas hingga menimbulkan tonjolan. Para tunanetra cukup menggerakkan jarinya pada tonjolan tersebut untuk mengenali setiap huruf dan menyusun kata-kata. Ujung jari sangat sensitif terhadap tekstur, sehingga bentuk huruf Braille dapat dirasakan para tunanetra. Sebuah proses, sistem dan analisa yang sederhana pada awalnya, tetapi mampu mengubah perspektif dan persepsi dunia terhadap eksistensi dan kapabilitas tunanetra.

Hingga saat ini, karya Braille ini masih digunakan karena terbukti mampu meningkatkan kemampuan baca-tulis tunanetra. Namun, dalam perkembangannya, huruf Alfabet yang dirancang dalam sistem Braille mengalami perkembangan dari segi pembuatan dan penggunaannya.

³³ J David Smith, *Sekolah Inklusif*, (Bandung: Nuansa, 2012), hlm 247.

Banyak huruf Braille diciptakan dari bahan yang tidak mudah lapuk dan tahan lama. Belakangan, bagi para tunanetra juga disediakan Braille dalam huruf-huruf Hijaiyah (huruf-huruf Arab). Tentu saja tujuannya agar selain mampu mengucapkan surat-surat yang mereka pelajari melalui indera pendengaran, mereka juga dapat belajar membaca dan menulis huruf-huruf Hijaiyah secara mandiri.³⁴

4. Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan seseorang belajar.³⁵

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar.³⁶

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik

³⁴ Anisa Maulina, "Pengertian Braille", <http://anisamaulina.blogspot.com/2012/03/huruf-braille.html> , akses 24 Mei 2014.

³⁵ Suparni, *Perencanaan Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009) hlm 2.

³⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hlm 1.

potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.³⁷

Dari beberapa pandangan tentang pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan sebuah proses kerjasama antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah ditentukan.

G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini, pembelajaran bahasa Arab selalu dianggap sulit. Bahasa Arab selalu dikelompokkan dalam kelompok bahasa yang memiliki tingkat kesulitan dan kerumitan tertinggi. Terlebih jika bahasa Arab ini diperuntukkan bagi para penyandang tunanetra. Pengetahuan mengenai bagaimana pembelajaran bahasa Arab berlangsung dengan media Braille pun sangatlah minim. Berbeda halnya dengan pengetahuan masyarakat tentang pembelajaran bahasa asing lain yang sudah sangat familiar.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengamati serta ikut serta dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas tunanetra. Peneliti akan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi dalam pengumpulan data.

³⁷ Wina, Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2008), hlm 26.

Sehingga dengan adanya media Braille ini, diharapkan pembelajaran bahasa Arab untuk para tunanetra dapat berjalan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sehingga media Braille ini dapat menjadi media yang efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk para peserta didik penyandang tunanetra.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field research*) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (observasi).

2. Pendekatan

Peneliti menggunakan pendekatan etnografi (sosial-budaya) dan psikologi dalam melakukan penelitian. Peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dan situasi tertentu. Dalam penelitian ini dideskripsikan penelitian dengan memperhatikan semua peristiwa yang terjadi dan selalu berusaha mengungkap kesadaran dari subjek penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi media Arab braille dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

3. Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.³⁸

Peneliti akan melakukan observasi langsung untuk mengetahui dan memahami konteks dalam keseluruhan situasi guna mendapatkan hasil yang menyeluruh dan komprehensif.

2) Wawancara

Wawancara mendalam terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan proses dan pelaksanaan pendidikan lebih dalam melalui perspektif responden.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

³⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129

monumental dari seseorang.³⁹ Agar observasi dan wawancara yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang lebih kredibel, maka peneliti menggunakan dokumentasi dalam penelitian.

4. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.⁴⁰ Sedangkan tujuan analisa di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.⁴¹

Karena penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan filosofis fenomenologis, maka data kualitatif ini dianalisis menggunakan deskriptif analitik. Analisis induktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian dari fakta itu ditarik kesimpulan. Dalam hal ini, analisis induktif adalah menginterpretasikan data hasil dokumentasi, wawancara, serta observasi yang dilakukan dalam penelitian.

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-10, hlm. 329

⁴⁰ Sembodo Ardi Widodo dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm. 20

⁴¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fak Ekonomi-UII Yogyakarta, 1983), hlm. 87

luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴² Hal-hal yang dilakukan dalam *triangulasi* data ialah⁴³ :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan analisis dokumentasi yang berkaitan

5. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek realitas yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.⁴⁴

6. Reliabilitas data

⁴²*Ibid*, hlm. 289.

⁴³ Lexi Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,, 2002), hlm. 178.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 268-269.

Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.⁴⁵

I. Sistematika Pembahasan

BAB I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi penjelasan mengenai lokasi penelitian diantaranya letak geografis, sejarah berdiri, perkembangan, tujuan, visi misi, kondisi fisik madrasah dan struktur organisasi MTs Yaketunis Yogyakarta.

BAB III berisi inti penelitian dan pembahasannya. Membahas tentang bagaimana implementasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan media Braille dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

BAB IV berisi penutup, kesimpulan dan saran-saran. Pada halaman terakhir berisi lampiran-lampiran dan daftar pustaka.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 269.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana uraian pada bab III, maka terkait dengan implementasi media Braille dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Arab dengan media Braille terimplementasi dengan baik. Media Braille dijadikan sebagai media yang dapat membantu dalam pembelajaran bahasa Arab di seluruh kemampuan berbahasa (*maharah*). Hal ini dapat dilihat dengan kegiatan siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru (*maharah istima'*), menuliskannya dalam Braille Arab (*maharah kitabah*), membacakan kembali materi yang telah mereka tulis (*maharah qira'ah*), serta mengungkapkan atau menjelaskan, serta menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah ditulis (*maharah kalam*). Selain itu, seluruh siswa diberikan bekal dalam penguasaan baca tulis Braille sejalan dengan pembelajaran bahasa Arab dengan penambahan mata pelajaran lain yaitu mata pelajaran Qowa'idul Imla', serta kegiatan di luar sekolah yaitu kegiatan Taman Pendidikan al-Qur'an dengan iqra' dan al-Qur'an Braille yang mendukung jalannya pembelajaran bahasa Arab. Sehingga, siswa terintegrasi dalam penguasaan baca tulis Braille. Dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Adanya guru yang mampu dalam bidangnya, menguasai materi serta penulisan Braille dengan baik, adanya mata pelajaran Qowa'idul Imla', yaitu mata pelajaran yang khusus menangani atau membahas tentang pengenalan Braille hingga baca-tulis al-Qur'an. Serta adanya kegiatan diluar kelas yaitu kegiatan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) dengan iqra' dan al-Quran Braille yang diselenggarakan oleh asrama Yaketunis, sehingga ketiganya mampu mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab.

b. Faktor Penghambat

Hal utama yang menjadi faktor penghambat jalannya pembelajaran bahasa Arab adalah perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik. Sebab, ada beberapa peserta didik yang berasal bukan dari SD LB Yaketunis, sehingga pada umumnya mereka sama sekali belum mengenal baca-tulis Braille. Hambatan lain adalah kesulitan peserta didik dalam membedakan panjang pendeknya bacaan, serta membedakan harokat dalam akhir kata maupun kalimat. Serta belum tersedianya sumber belajar dalam bentuk Braille. Sehingga hal ini tentunya akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Saran-saran

1. Bagi MTs Yaketunis Yogyakarta
 - a. Berusaha untuk selalu telaten dalam pelaksanaan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.
 - b. Berusaha selalu untuk meningkatkan fasilitas belajar bagi tunanetra dengan melibatkan pihak internal maupun eksternal sekolah agar mereka juga mempunyai akses yang sama untuk berprestasi.
 - c. Menyelenggarakan ekstrakurikuler bahasa Arab dalam sekolah untuk mengatasi sekaligus menggali potensi para peserta didik.
2. Bagi guru pengajar bahasa Arab
 - a. Meningkatkan kualitas pembelajaran agar bisa diikuti oleh seluruh peserta didik, sehingga dapat menggunakan bahasa Arab sesuai dengan fungsinya.
 - b. Mendorong lebih kuat motivasi peserta didik untuk senang belajar bahasa Arab.
3. Bagi Peserta didik
 - a. Lebih aktif lagi dalam membangun komunikasi dengan guru bidang studi bahasa Arab, sehingga dapat memperoleh pemecahan problem belajar yang selama ini dihadapi.
 - b. Menjalinkan kerja sama dengan seluruh teman di kelasnya, agar pengalaman serta pengetahuan yang diperoleh semakin meningkat dari waktu-kewaktu.

- c. Terus mengasah kemampuannya dalam membaca al-Qur'an atau Arab Braille hingga benar-benar lancar.

C. Kata Penutup

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan kasih sayang-Nya kepada peneliti sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Semoga tugas akhir ini dapat menjadi pengalaman bagi peneliti untuk bisa meningkatkan produktifitas dalam menulis dan dapat menjadi referensi yang baik bagi para pembaca. Namun, peneliti sepenuhnya menyadari akan adanya kekurangan yang masih terdapat di sana-sini. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca semua.

Daftar Pustaka

- Asyrofi, Syamsuddin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Idea Press, 2010.
- Darmoko, Eko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Daryanto, *Media Pembelajaran* , Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- Jazuli, Muhammad Bagus *Efektifitas Pembelajaran Sharaf Dengan Kitab Sharaf Praktis Metode Krapyak di Kelas II B Awaliyah Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi. Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Maleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fak Ekonomi-UII Yogyakarta, 1983.
- Melisa, Indah, *Implementasi Metode Permainan Edukatif Bahasa (Missing Lyrics) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs LB/A Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam) Tahun Ajaran 2012-2013*, Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Kompetensi 2002.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Sadily, Hasan, *Kamus Lengkap Inggris*, Jakarta : PT. Gramedia, 2000.
- Salim, Peter dan Salim, Yeni, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Smith, J David, *Sekolah Inklusif*, Bandung: Nuansa, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sujono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1998.

- Sukiman, *Konsep Dasar Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2012
- Suparni, *Perencanaan Pembelajaran Matematika* , Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Widodo, Sembodo Ardi dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Wina, Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2008.
- Hidayatulloh, Ipan, *Pemilihan Media yang Tepat bagi Tunanetra*, <http://psibkusd.wordpress.com/about/a-tunanetra/pemilihan-media-pembelajaran-yang-tepat-bagi-siswa-tunanetra/> , akses 12 Mei 2014.
- Maulina, Anisa, *Pengertian Braille*, <http://anisamaulina.blogspot.com/2012/03/huruf-braille.html> , akses 24 Mei 2014.
- Irma, *Komponen-komponen Pembelajaran*, http://kuliah_punya.blogspot.com/2009/12/komponen-komponen_pembelajaran.html , akses 2 Oktober 2014.
- Wawancara dengan Agus Suryanto, S. Ag, M. Pd. I, Kepala Sekolah MTs Yaketunis Yogyakarta, Kamis, 25 September 2014, Pukul 08.00.
- Wawancara dengan Danik Tri Handayani, S. Pd.I, Guru Qowa'idul Imla' MTs Yaketunis Yogyakarta, Kamis, 25 September, Pukul 11.00.
- Wawancara dengan Masruri Abdullah, SEI, Guru bahasa Arab MTs Yaketunis Yogyakarta, Kamis, 25 September 2014, Pukul 10.00.
- Wawancara dengan Ovi Nia Nur Indahsari, siswa kelas VIII A MTs Yaketunis, Senin 29 September 2014, Pukul 10.00.

Instrumen Penelitian

A. Wawancara :

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimanakah sejarah berdirinya MTs Yaketunis Yogyakarta?
- b. Bagaimana Kompetensi guru-guru sejauh ini dalam mengelola MTs?
- c. Media pembelajaran apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran bagi tunanetra di MTs?

2. Pendidik Bahasa Arab :

- a. Bagaimanakah pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung selama ini?
- b. Apakah sama antara materi pembelajaran bahasa Arab di MTs Yaketunis dengan materi pembelajaran bahasa Arab di madrasah lain?
- c. Media dan metode apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran?
- d. Bagaimana penggunaan media Braille?
- e. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab dengan media Braille?
- f. Apa saja faktor yang mendukung pembelajaran bahasa Arab?

3. Siswa :

- a. Bagaimanakah pembelajaran bahasa Arab selama ini?
- b. Adakah kesulitan dalam belajar bahasa Arab?
- c. Adakah kesulitan dalam penulisan Braille Arab?

B. Observasi

- a. Letak Geografis
- b. Pembelajaran bahasa Arab di kelas
- c. Pembelajaran dengan Braile
- d. Sarana dan prasarana di MTs

C. Dokumentasi

- a. Sejarah MTs
- b. Visi Misi
- c. Data Guru dan Murid MTs

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 25 September 2014

Jam : 08.00 – 09.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Bapak Agus Suryanto, S. Ag, M. Pd. I

Deskripsi Data ,

Wawancara dengan bapak Agus Suryanto, S. Ag, M. Pd. I, selaku kepala sekolah di MTs Yaketunis Yogyakarta.

Berkaitan dengan gambaran umum tentang MTs Yaketunis Yogyakarta, data yang berhasil terkumpul adalah tentang letak geografis MTs Yaketunis, sejarah dan perkembangannya, serta visi misi dan tujuan MTs Yaketunis Yogyakarta.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa MTs Yaketunis Yogyakarta memiliki letak geografis yang strategis untuk kegiatan pembelajaran.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Kamis, 25 September 2014

Jam : 09.00 – 09.30

Lokasi : Ruang Kelas VIII A

Sumber Data : Proses Pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII A

Deskripsi Data ,

Observasi di kelas VIII A dalam pembelajaran bahasa Arab dengan 3 siswa dan bapak Masruri Abdullah sebagai gurunya.

Berkaitan dengan metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Kelas VIII, data yang berhasil terkumpul adalah bahwa metode pembelajaran yang digunakan ada 5 macam, yaitu, metode ceramah untuk menjelaskan materi atau untuk memberikan arahan kepada siswa, metode demonstrasi untuk memperagakan/mempertunjukkan sesuatu seperti pengenalan, metode resitasi yaitu metode dengan memberikan tugas kepada siswa, metode tanya jawab, dan metode diskusi.

Bahwa dalam penerapannya, penguasaan baca-tulis Braille Arab sangatlah penting sebelum siswa dikenalkan dengan bahasa Arab. Sebab, kegiatan pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas sangat bergantung pada tingkat penguasaan siswa terhadap baca-tulis Braille Arab. Walaupun ada beberapa kemahiran yang hanya membutuhkan kemampuan mendengarkan atau kemahiran berbicara yang dapat disampaikan dengan lisan, namun keseluruhan pembelajaran bahasa Arab merupakan dua hal yang tidak bisa terpisahkan.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa MTs Yaketunis Yogyakarta sudah memiliki metode pembelajaran yang baik. Kemampuan berbahasa Arab sangat dipengaruhi oleh kemampuan baca-tulis Braille.

Dan ini semua tidak lepas dari peran guru yang selalu memberi motivasi.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 29 September 2014

Jam : 10.00- 10.30

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bapak Masruri Abdullah, SEI

Deskripsi Data ,

Wawancara dengan Bapak Masruri Abdullah, SEI, selaku guru bahasa Arab MTs Yaketunis Yogyakarta.

Berkaitan dengan penerapan media Braille dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII, data yang berhasil terkumpul adalah bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab dibutuhkan kemampuan baca-tulis yang baik. Oleh karena itu, bahasa Arab tidak dapat berdiri sendiri, sehingga ada mata pelajaran lain yang mendukung pembelajaran bahasa Arab yaitu mata pelajaran Qowa'idul Imla' yang merupakan mata pelajaran yang membahas tentang baca-tulis Braille. Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi berkaitan dengan perbedaan latar belakang pendidikan siswa, kesulitan siswa dalam membedakan harakat di akhir kalimat, serta belum adanya sumber belajar bahasa Arab dalam bentuk Braille.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara si atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan mata pelajaran Qowa'idul Imla' sangat mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, ada beberapa kendala yang dihadapi berkaitan dengan perbedaan latar belakang pendidikan siswa, kesulitan siswa dalam membedakan harakat di akhir kalimat, serta belum adanya sumber belajar bahasa Arab dalam bentuk Braille.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 25 September 2014

Jam : 10.30- 11.30

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Danik Tri Handayani, S. Pd.I

Deskripsi Data ,

Wawancara dengan Ibu Danik Tri Handayani, S. Pd.I, selaku guru Qowa'idul Imla' MTs Yaketunis Yogyakarta

Berkaitan dengan mata pelajaran Qowa'idul Imla', yaitu mata pelajaran yang khusus membahas tentang kaidah baca-tulis Braille, data yang berhasil terkumpul adalah bahwa, dalam penerapannya, penguasaan baca-tulis Braille Arab sangatlah penting sebelum siswa dikenalkan dengan bahasa Arab. Sebab, kegiatan pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas sangat bergantung pada tingkat penguasaan siswa terhadap baca-tulis Braille Arab. Oleh sebab itu, Qowa'idul Imla' hadir sebagai mata pelajaran dasar yang membantu dalam baca tulis Braille siswa agar pada nantinya, pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, asrama Yaketunis juga menyelenggarakan kegiatan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) dengan iqra' dan al-Qur'an Braille yang tentunya juga mampu mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Qowa'idul Imla' dan kegiatan TPA di asrama hadir sebagai mata pelajaran dasar yang membantu dalam baca tulis Braille siswa agar pada nantinya, pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan lancar.

LAMPIRAN



Gambar 1 MTs Yaketunis Yogyakarta



Gambar 2 Lorong MTs Yaketunis dengan lantai timbul



Gambar 3 Suasana Pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII



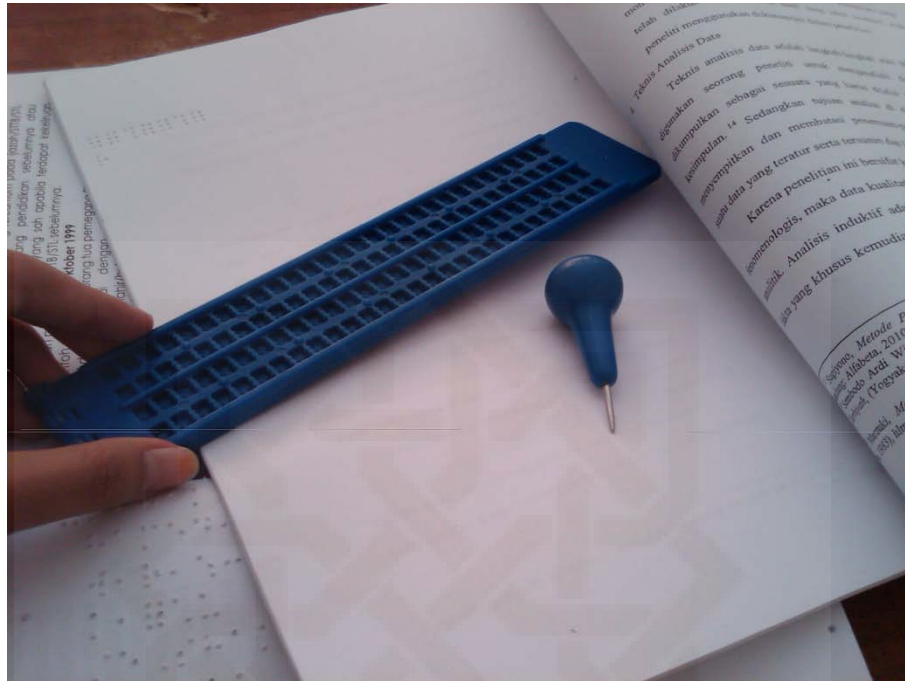
Gambar 4 Salah seorang siswa sedang menulis dengan Braille



Gambar 5 Sumber Belajar Bahasa Arab Kelas VII



Gambar 6 Mufrodat Braille



Gambar 7 *Stilus dan Riglet*



Gambar 8 *Riglet*

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Desty Prasetyaningtyas
NIM : 11420108
Pembimbing : Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I
Judul : IMPLEMENTASI MEDIA BRAILLE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VIII MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

| No | Tanggal | Konsultasi Ke : | Materi Bimbingan | Tanda Tangan Pembimbing |
|----|-------------------|-----------------|---|-------------------------|
| 1. | 3 Juni 2014 | Konsultasi I | Revisi penulisan Proposal Penelitian, sebelum seminar | |
| 2. | 17 September 2014 | Konsultasi II | Menyerahkan revisi proposal yang telah dilakukan setelah seminar | |
| 3. | 18 September 2014 | Konsultasi III | Konsultasi penyusunan skripsi tahap awal dan prosedur pengurusan perijinan penelitian | |
| 4. | 1 Oktober 2014 | Konsultasi IV | Menyerahkan bab II dan bab III setelah penelitian. | |
| 5. | 6 Oktober 2014 | Konsultasi V | Menyerahkan skripsi yang telah disusun | |
| 6. | 14 Oktober 2014 | Konsultasi VI | Penyerahan skripsi yang telah direvisi | |

Yogyakarta, 14 Oktober 2014

Pembimbing

Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I
NIP. 19590114 198803 1 001

CURRICULUM VITAE

Nama : DestyPrasetyaningtyas
NIM : 11420108
TTL : Magelang, 11 Desember 1992
Alamat Asal : Jatinan Rt 003 Rw 003, Pucungroto, Kajoran, Magelang, Jawa Tengah
No. Telp : 085743269137

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Pininto Kun Kacaryo
Nama Ibu : Sri Iin Setyawati

Riwayat Pendidikan

1. SD N Pucungroto
2. SMP N 1 Kajoran
3. SMA N 4 Kota Magelang
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab masuk Tahun Ajaran 2011

Demikian curriculum vitae ini dibuat dengan sebenarnya, harap maklum adanya.

Magelang, 01 Oktober 2014

Yang menyatakan,

DestyPrasetyaningtyas

NIM. 11420108